



JOURNAL OF CONTEMPORARY
GENDER AND CHILD STUDIES

Vol 5 No 3 Year 2026 Page 1403-1413

<https://zia-research.com/index.php/jcgscs>

Optimalisasi Peran Mahasiswa dalam Meningkatkan Literasi dan Minat Belajar Anak Sekolah Dasar di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan

Akhir Saleh Pulungan¹, Erwin Hamonangan Pane², Nur Hayani Hasibuan³, Muhammad Abdul Gani Maulana Hasibuan⁴, Putri Adelia Lubis⁵, Rudi Ahmad Nasution⁶, Durriyah Pasaribu⁷, Nur Hajjah Wahyuni NST⁸, Marni Sari Daulay⁹, Rosliana Pulungan¹⁰, Juliani Hasibuan¹¹, Riskiyatul Hamdiah Hasibuan¹², Ardiansyah Lubis¹³, Henti Melinda Sari Nasution¹⁴, Nazlah Fadila Hasibuan¹⁵

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15} Institut Agama Islam Padang Lawas, Indonesia

Email: akhiraalehpulungan01@gmail.com, erwinhamonanganpane@gmail.com, hasibuannurhayani24@gmail.com, abdulganimaaulana734@gmail.com, Ptrdlptr@gmail.com, nrudi297@gmail.com, durriyahpasaribu36@gmail.com, hajjahwahyuni74@gmail.com, marnisaridaulay@gmail.com, rosliana1105@gmail.com, julianihasyibuan776@gmail.com, riskihasyibuan292@gmail.com, ardiansr81@gmail.com, hentimelindasarinasion5@gmail.com, fadilanzlah@gmail.com

ARTICLE
INFO

Kata Kunci

Literasi
Mahasiswa KKL
Minat Belajar
Pendampingan Belajar

ABSTRACT

Literacy and learning interest are essential aspects of supporting the educational development of elementary school students. However, students may still experience difficulties in literacy skills and show limited interest in learning, particularly in learning environments with limited learning assistance. This study aims to describe the role of university students in supporting the improvement of literacy and learning interest among elementary school students in Panarian Village, South Barumun District. This study employed a descriptive qualitative approach involving six elementary school students, one classroom teacher, and one religious education teacher as research participants. Data were collected through observation, interviews, and documentation and analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that university students made a positive contribution to students' literacy activities and learning interest. They served as learning companions, facilitators, motivators, and mentors who assisted students in reading, writing, understanding texts, answering questions, and completing learning tasks. The observations also showed active student participation in reading activities, discussions, question-and-answer sessions, and literacy tasks. The presence of university students created a more interactive and enjoyable learning environment, encouraging students to become more active, confident, and enthusiastic in participating in learning activities. Therefore, optimizing the role of university students through active, communicative, and enjoyable learning assistance can support the development of literacy skills and foster elementary school students' interest in learning. Sustainable collaboration among university students, teachers, schools, families, and the community is needed to strengthen literacy practices and learning habits over time.

ABSTRAK

Literasi dan minat belajar merupakan aspek penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak sekolah dasar. Namun, kemampuan literasi dan ketertarikan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran masih menghadapi berbagai kendala, terutama pada lingkungan pendidikan yang memiliki keterbatasan pendampingan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran mahasiswa dalam meningkatkan literasi dan minat belajar anak sekolah dasar di Desa Panarian, Kecamatan Barumun Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian yang terdiri atas enam siswa sekolah dasar, satu guru kelas, dan satu guru pendidikan agama. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa memberikan kontribusi positif terhadap kegiatan literasi dan minat belajar siswa. Mahasiswa berperan sebagai pendamping, fasilitator, motivator, dan teman belajar yang membantu siswa dalam membaca, menulis, memahami bacaan, menjawab pertanyaan, serta menyelesaikan tugas pembelajaran. Hasil observasi juga menunjukkan adanya keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca, diskusi, tanya jawab, dan penyelesaian tugas literasi. Kehadiran mahasiswa membuat kegiatan pembelajaran berlangsung lebih interaktif dan menyenangkan sehingga siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan antusias dalam belajar. Dengan demikian, optimalisasi peran mahasiswa melalui pendampingan yang aktif, komunikatif, dan menyenangkan dapat menjadi salah satu strategi untuk mendukung peningkatan literasi sekaligus menumbuhkan minat belajar siswa sekolah dasar. Keberlanjutan kegiatan melalui kolaborasi antara mahasiswa, guru, sekolah, keluarga, dan masyarakat diperlukan agar budaya literasi dan kebiasaan belajar siswa dapat berkembang secara berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu kompetensi fundamental yang memiliki posisi penting dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia. Kemampuan literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis secara teknis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menginterpretasikan, mengevaluasi, serta menggunakan informasi dalam berbagai konteks kehidupan. Pada jenjang sekolah dasar, kemampuan tersebut menjadi fondasi bagi keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran pada berbagai mata pelajaran sekaligus menjadi dasar bagi perkembangan kemampuan berpikir pada jenjang pendidikan berikutnya. Kajian mengenai literasi membaca di sekolah dasar menunjukkan bahwa penguatan kemampuan literasi perlu dilakukan sejak pendidikan dasar karena kemampuan membaca menjadi prasyarat bagi proses pemerolehan pengetahuan yang lebih kompleks (Fauziyyah & Iswara, 2024; Rabia et al., 2024).

Dalam konteks pendidikan Indonesia, penguatan literasi menjadi semakin penting karena kemampuan literasi peserta didik sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Permasalahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis membaca, tetapi juga kemampuan memahami informasi, menemukan gagasan, menarik kesimpulan, dan memberikan respons terhadap teks. Abidin, Rakhmayanti, dan Undayasari (2025) menemukan bahwa kemampuan literasi siswa sekolah dasar di Indonesia dipengaruhi oleh sejumlah faktor, terutama motivasi dan minat membaca. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan literasi tidak cukup dilakukan hanya dengan memberikan bahan bacaan, tetapi perlu disertai upaya membangun ketertarikan dan motivasi siswa untuk berinteraksi secara aktif dengan bahan bacaan.

Permasalahan literasi juga memiliki hubungan erat dengan minat belajar dan minat membaca peserta didik. Minat menjadi salah satu faktor yang dapat mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Ketika siswa memiliki ketertarikan terhadap kegiatan membaca dan belajar, mereka cenderung lebih terdorong untuk meluangkan waktu, memperhatikan materi, dan terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya minat dapat menyebabkan aktivitas membaca dan belajar dipandang sebagai kegiatan yang membosankan dan kurang menarik. Penelitian Agustin dan Suprpti (2024) menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara minat membaca dengan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar. Hal tersebut memperlihatkan bahwa pengembangan minat membaca memiliki keterkaitan dengan pencapaian akademik peserta didik.

Hubungan antara minat dan literasi juga diperlihatkan oleh penelitian Dewani et al. (2024) terhadap siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa beberapa indikator minat membaca, terutama motivasi membaca dan perhatian ketika membaca, memiliki hubungan positif dengan kemampuan literasi membaca. Temuan ini memberikan gambaran bahwa aspek afektif peserta didik tidak dapat dipisahkan dari pengembangan kompetensi literasi. Dengan demikian, program peningkatan literasi pada anak sekolah dasar perlu dirancang tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga untuk menciptakan pengalaman belajar yang dapat membangun motivasi, perhatian, rasa ingin tahu, dan ketertarikan siswa terhadap aktivitas belajar.

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi dan minat belajar adalah membangun budaya literasi melalui kegiatan yang terstruktur, menarik, dan dilakukan secara berkelanjutan. Penelitian Nasir dan Fradana (2025) menunjukkan bahwa budaya literasi sekolah yang dilaksanakan melalui pembiasaan membaca, kegiatan membaca bersama, penyediaan pojok baca, dan penggunaan bahan bacaan yang menarik dapat mendorong antusiasme serta keterlibatan siswa dalam aktivitas literasi. Hasil tersebut memperkuat pandangan bahwa lingkungan belajar yang mendukung dapat menjadi stimulus bagi tumbuhnya kebiasaan membaca dan minat peserta didik terhadap kegiatan literasi.

Temuan serupa ditunjukkan oleh Endiyani (2024) yang menjelaskan bahwa implementasi Gerakan Literasi Sekolah dapat dilakukan melalui tahapan pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Kegiatan membaca selama waktu tertentu, penyediaan pojok baca, membaca nyaring, membaca bersama, diskusi, serta penggunaan peta cerita merupakan bentuk kegiatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterlibatan siswa dalam literasi. Namun, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa pelaksanaan program literasi menghadapi hambatan, antara lain rendahnya minat membaca siswa, keterbatasan bahan bacaan, serta kurang optimalnya pendampingan selama kegiatan membaca.

Penguatan literasi juga dapat dilakukan melalui metode pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Rahayu dan Mustadi (2022), misalnya, menunjukkan bahwa

metode *read-aloud* dapat digunakan untuk mengembangkan literasi membaca siswa sekolah dasar. Melalui kegiatan membaca yang dilakukan secara interaktif, siswa memperoleh kesempatan untuk mendengarkan, memahami, dan merespons bacaan dalam suasana belajar yang lebih aktif. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan literasi akan lebih potensial ketika dikemas dalam aktivitas yang melibatkan interaksi antara pendamping dan peserta didik, bukan hanya berupa kegiatan membaca secara individual.

Selain pendekatan membaca, penggunaan media pembelajaran yang menarik juga dapat mendukung minat belajar anak sekolah dasar. Saputra, Listiani, dan Walpaijin (2024) menemukan bahwa penggunaan media visual memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar siswa sekolah dasar. Media yang mampu menghadirkan materi secara lebih konkret dan menarik dapat membantu menciptakan suasana pembelajaran yang tidak monoton. Oleh karena itu, kegiatan literasi di luar pembelajaran formal juga dapat dikembangkan melalui media visual, cerita bergambar, permainan edukatif, kartu kata, video pembelajaran, maupun aktivitas kreatif lainnya yang disesuaikan dengan karakteristik anak.

Dalam konteks masyarakat, upaya meningkatkan literasi anak tidak semestinya hanya menjadi tanggung jawab sekolah dan guru. Keluarga dan masyarakat juga memiliki posisi penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan literasi. Sayekti, Khoirudin, dan Chiang (2023) menunjukkan bahwa literasi keluarga memiliki pengaruh terhadap minat membaca siswa. Lingkungan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan buku dan aktivitas membaca dapat membantu membangun kebiasaan membaca. Dengan demikian, penguatan literasi membutuhkan keterlibatan berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, masyarakat, serta unsur perguruan tinggi.

Dalam konteks tersebut, mahasiswa dapat menjadi salah satu unsur masyarakat yang memiliki potensi strategis dalam mendukung peningkatan literasi anak sekolah dasar. Keterlibatan mahasiswa dalam pendidikan masyarakat bukan merupakan gagasan yang sepenuhnya baru. Berbagai penelitian mengenai Program Kampus Mengajar memperlihatkan bahwa mahasiswa dapat terlibat secara langsung dalam kegiatan literasi dan numerasi di sekolah dasar. Shabrina (2022) menjelaskan bahwa kegiatan Kampus Mengajar memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berkontribusi dalam peningkatan keterampilan literasi dan numerasi siswa, terutama melalui kegiatan pembelajaran dan pendampingan di sekolah dasar.

Peran mahasiswa dalam penguatan literasi juga didukung oleh hasil penelitian yang lebih baru. Septiyani et al. (2024) menjelaskan bahwa Program Kampus Mengajar dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan literasi peserta didik sekolah dasar. Program tersebut menempatkan mahasiswa sebagai bagian dari upaya membantu sekolah menghadapi permasalahan literasi dan numerasi melalui pendampingan serta kegiatan pembelajaran. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana kegiatan akademik di perguruan tinggi, tetapi juga dapat menjadi mitra dalam penguatan kualitas pendidikan dasar di masyarakat.

Penelitian Lestari (2024) semakin memperkuat pentingnya keterlibatan mahasiswa. Hasil penelitian mengenai implementasi Program Kampus Mengajar menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa setelah program dilaksanakan. Selain itu, mahasiswa juga berkontribusi melalui inovasi pembelajaran dan pemberian motivasi kepada peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan mahasiswa di lingkungan sekolah dapat memberikan tambahan sumber daya manusia yang membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih bervariasi.

Hal yang sama terlihat pada penelitian Ansyah dan Mailani (2024) mengenai Program Kampus Mengajar 7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program yang melibatkan mahasiswa dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. Dalam penelitian tersebut, data hasil asesmen menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mencapai kategori baik dalam kemampuan literasi setelah program dilaksanakan. Temuan tersebut menjadi bukti empiris bahwa keterlibatan mahasiswa dapat diarahkan secara sistematis untuk mendukung penguatan kompetensi dasar peserta didik.

Akan tetapi, hasil penelitian Kurniati, Baalwi, dan Pamelang (2025) menunjukkan bahwa dampak program mahasiswa tidak selalu seragam pada setiap sekolah. Penelitian terhadap Program Kampus Mengajar di sejumlah sekolah dasar di Sidoarjo menemukan bahwa program memberikan dampak yang berbeda-beda antar sekolah; sebagian sekolah mengalami peningkatan literasi dan numerasi, sementara sebagian lainnya hanya mengalami peningkatan pada salah satu aspek atau bahkan tidak menunjukkan perubahan yang signifikan. Temuan tersebut penting karena menunjukkan bahwa keberhasilan program

literasi berbasis mahasiswa sangat dipengaruhi oleh kondisi sekolah, karakteristik peserta didik, bentuk kegiatan, serta kualitas pelaksanaan program.

Dengan demikian, terdapat kebutuhan untuk mengembangkan kegiatan literasi yang tidak hanya berlangsung dalam lingkungan sekolah formal, tetapi juga dapat menjangkau anak-anak melalui lingkungan masyarakat. Program berbasis komunitas memiliki peluang untuk menciptakan ruang belajar yang lebih fleksibel dan dekat dengan kehidupan anak. Muhammadah dan Ahyad (2025) menemukan bahwa program literasi berbasis komunitas yang melibatkan orang tua, guru, dan unsur masyarakat dapat meningkatkan minat membaca siswa sekaligus memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik. Kegiatan seperti pojok baca, klub membaca, dan *storytelling* menjadi bentuk aktivitas yang dapat menciptakan pengalaman literasi yang lebih kontekstual bagi anak.

Kebutuhan tersebut menjadi relevan dalam konteks Desa Panarian, Kecamatan Barumun Selatan, Kabupaten Padang Lawas. Berdasarkan data resmi Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, di Desa Panarian terdapat SD Negeri 1006 Panarian yang merupakan satuan pendidikan jenjang sekolah dasar negeri. Data satuan pendidikan tersebut menunjukkan bahwa sekolah berada di Desa Panarian, Kecamatan Barumun Selatan, Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara. Keberadaan satuan pendidikan tersebut menunjukkan bahwa Desa Panarian memiliki lingkungan pendidikan dasar yang dapat menjadi salah satu ruang strategis untuk pengembangan kegiatan literasi dan pendampingan belajar anak.

Namun demikian, keberadaan sekolah saja belum secara otomatis menjamin terbentuknya kebiasaan membaca dan minat belajar yang optimal. Hasil-hasil penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa literasi anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi membaca, kebiasaan membaca, lingkungan keluarga, ketersediaan bahan bacaan, dukungan guru, fasilitas literasi, serta bentuk kegiatan pembelajaran yang diberikan (Sayekti et al., 2023; Abidin et al., 2025; Nasir & Fradana, 2025). Oleh sebab itu, diperlukan kegiatan yang secara khusus memberikan pendampingan kepada anak dan menghadirkan aktivitas belajar yang lebih menarik, interaktif, serta sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mereka.

Berdasarkan konteks empiris kegiatan di Desa Panarian, program yang dilakukan mahasiswa diarahkan untuk mengoptimalkan peran mahasiswa sebagai pendamping belajar sekaligus fasilitator kegiatan literasi bagi anak sekolah dasar. Fokus kegiatan tidak hanya diarahkan pada kemampuan membaca, tetapi juga pada bagaimana menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak memiliki ketertarikan untuk mengikuti kegiatan secara aktif. Pendampingan tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan membaca bersama, latihan membaca dan menulis, bercerita, permainan edukatif, diskusi sederhana, pemberian motivasi, serta aktivitas lain yang memungkinkan anak belajar dalam suasana yang lebih santai dan partisipatif.

Pendekatan tersebut memiliki dasar empiris yang cukup kuat. Tantu et al. (2023), misalnya, melaksanakan kegiatan bimbingan belajar bagi anak sekolah dasar di Desa Tanjung Burung dengan melibatkan tutor mahasiswa dan menyediakan akses terhadap bahan bacaan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perkembangan kemampuan literasi anak, antara lain dalam membaca cerita, menyusun kata menjadi kalimat, memahami cerita pendek, menulis, dan bercerita. Temuan ini memberikan gambaran bahwa pendampingan langsung oleh mahasiswa dapat menjadi salah satu alternatif intervensi untuk membantu anak mengembangkan kemampuan literasinya di lingkungan masyarakat.

Penelitian mengenai kegiatan mahasiswa juga menunjukkan bahwa penguatan literasi dapat dilakukan melalui kombinasi pendampingan, kegiatan pembelajaran, dan aktivitas yang menarik. Yusuf et al. (2024) menunjukkan bahwa program mahasiswa melalui Kampus Mengajar diarahkan untuk membudayakan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi di sekolah dasar. Keterlibatan mahasiswa sebagai mitra guru menunjukkan adanya peluang untuk mengintegrasikan kemampuan akademik mahasiswa dengan kebutuhan nyata masyarakat pendidikan.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas literasi sekolah, budaya membaca, Program Kampus Mengajar, dan keterlibatan masyarakat, masih terdapat ruang penelitian dan pengabdian yang penting untuk dikembangkan. Sebagian penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan dalam konteks sekolah formal, program Kampus Mengajar yang memiliki struktur kelembagaan tertentu, atau kegiatan literasi yang berfokus pada kemampuan membaca dan numerasi. Sementara itu, kajian yang secara khusus menggambarkan optimalisasi peran mahasiswa dalam mengintegrasikan kegiatan literasi dengan peningkatan minat belajar anak sekolah dasar di lingkungan desa, khususnya di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan, masih terbatas. Selain itu, penelitian Dewani et al. (2024) menunjukkan bahwa

hubungan antara minat membaca dan literasi tidak selalu bersifat sederhana, sehingga diperlukan pendekatan kegiatan yang mempertimbangkan motivasi, perhatian, pengalaman belajar, dan karakteristik peserta didik.

Research gap tersebut menjadi dasar penting bagi pelaksanaan kegiatan ini. Jika penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa budaya literasi, kegiatan membaca, pendampingan mahasiswa, program berbasis komunitas, dan media pembelajaran dapat mendukung perkembangan literasi maupun minat belajar, maka kegiatan di Desa Panarian diarahkan untuk mengintegrasikan beberapa unsur tersebut dalam satu bentuk kegiatan pendampingan mahasiswa. Mahasiswa tidak hanya ditempatkan sebagai pengajar tambahan, tetapi sebagai fasilitator yang menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, memberikan motivasi, mendampingi aktivitas literasi, serta membantu anak membangun kebiasaan belajar yang positif.

Dengan demikian, optimalisasi peran mahasiswa dalam meningkatkan literasi dan minat belajar anak sekolah dasar di Desa Panarian Kecamatan Barumon Selatan memiliki relevansi akademik dan praktis. Secara akademik, kegiatan ini dapat memperkaya kajian mengenai keterlibatan mahasiswa dan pendekatan berbasis masyarakat dalam penguatan literasi anak. Secara praktis, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan ruang belajar tambahan bagi anak, membantu menumbuhkan kebiasaan membaca, meningkatkan ketertarikan terhadap kegiatan belajar, serta membangun sinergi antara mahasiswa, sekolah, keluarga, dan masyarakat. Atas dasar tersebut, kegiatan ini dilaksanakan untuk mengoptimalkan peran mahasiswa sebagai pendamping dan fasilitator dalam meningkatkan literasi serta minat belajar anak sekolah dasar di Desa Panarian Kecamatan Barumon Selatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami secara mendalam peran mahasiswa dalam meningkatkan literasi dan minat belajar anak sekolah dasar di Desa Panarian, Kecamatan Barumon Selatan. Subjek dalam penelitian ini terdiri atas 6 orang siswa sekolah dasar, 1 orang guru kelas, dan 1 orang guru agama yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan pendampingan literasi. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam kegiatan yang menjadi fokus penelitian. Adapun objek penelitian adalah peran mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan literasi dan pendampingan belajar serta perubahan minat belajar siswa sekolah dasar setelah mengikuti kegiatan tersebut. Penelitian dilaksanakan melalui kegiatan pendampingan yang melibatkan mahasiswa sebagai fasilitator dalam memberikan bimbingan membaca, menulis, memahami bacaan, serta memberikan motivasi belajar kepada siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas mahasiswa dan siswa selama kegiatan pendampingan, terutama keterlibatan siswa, kemampuan mengikuti kegiatan literasi, serta antusiasme dan minat belajar siswa. Wawancara dilakukan kepada guru kelas dan guru agama untuk memperoleh informasi mengenai kondisi literasi dan minat belajar siswa serta pandangan guru terhadap kontribusi mahasiswa dalam kegiatan pendampingan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, catatan aktivitas, dan dokumen pendukung lainnya. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memusatkan data yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga hubungan antara kegiatan mahasiswa, perkembangan literasi, dan minat belajar siswa dapat terlihat dengan jelas. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dianalisis secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil wawancara diperoleh dari delapan informan yang terdiri atas enam siswa sekolah dasar, satu guru kelas, dan satu guru agama. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kondisi literasi dan minat belajar siswa serta mengetahui tanggapan informan terhadap peran mahasiswa dalam memberikan pendampingan belajar di Desa Panarian. Enam siswa yang diwawancarai adalah Ahmad Maulana Hasibuan, Ahmad Sukri Nasution, Fitrah Khumairoh, Risky Amelia Hasibuan, Rapa Syaputra, dan Aiza Hajirah Harahap. Selain

siswa, wawancara juga dilakukan dengan Indah Pertiwi Lubis selaku guru kelas dan Khoiruddin Pulungan selaku guru agama. Wawancara dilaksanakan pada 14 Agustus 2026 dengan menggunakan pedoman wawancara yang berfokus pada kegiatan membaca, menulis, pemahaman terhadap materi, minat belajar, serta kontribusi mahasiswa dalam mendampingi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad Maulana Hasibuan menyampaikan bahwa ia merasa senang mengikuti kegiatan belajar bersama mahasiswa karena kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara yang lebih santai dan menyenangkan. Ia mengatakan bahwa sebelumnya membaca terkadang terasa sulit, terutama ketika menemukan kata atau kalimat yang belum dipahami. Setelah mendapatkan pendampingan, ia merasa lebih terbantu karena mahasiswa memberikan penjelasan dan membimbingnya secara langsung. Ahmad juga menyampaikan bahwa kegiatan membaca dan mengerjakan tugas bersama mahasiswa membuatnya lebih bersemangat untuk belajar. Ia menjadi lebih berani membaca di depan teman-temannya dan tidak terlalu takut ketika melakukan kesalahan. Menurutnya, kegiatan yang paling disukai adalah membaca bersama dan menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan karena mahasiswa memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab dan berdiskusi. (*Ahmad Maulana Hasibuan, Wawancara, 14 Agustus 2026*).

Ahmad Sukri Nasution mengungkapkan bahwa kegiatan pendampingan yang dilakukan mahasiswa membuat proses belajar menjadi lebih menarik. Ia mengatakan bahwa sebelum mengikuti kegiatan tersebut, ia lebih sering bermain setelah pulang sekolah sehingga waktu untuk membaca dan belajar masih terbatas. Menurutnya, mahasiswa memberikan motivasi agar siswa terbiasa membaca dan mengulang pelajaran. Ahmad merasa terbantu ketika mengalami kesulitan memahami bacaan karena mahasiswa menjelaskan kembali dengan bahasa yang lebih sederhana. Ia juga menyampaikan bahwa kegiatan tersebut membuatnya lebih tertarik untuk membaca buku dan mengerjakan tugas. Selain itu, ia merasa lebih percaya diri untuk bertanya ketika tidak memahami materi. Ahmad berharap kegiatan belajar bersama mahasiswa dapat dilakukan kembali karena menurutnya kegiatan tersebut membuat belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. (*Ahmad Sukri Nasution, Wawancara, 14 Agustus 2026*).

Fitrah Khumairoh menyampaikan bahwa ia menyukai kegiatan literasi yang dilakukan bersama mahasiswa, khususnya kegiatan membaca cerita dan menjawab pertanyaan dari bacaan. Ia mengatakan bahwa kegiatan tersebut membuatnya lebih tertarik membaca karena mahasiswa tidak hanya meminta siswa membaca, tetapi juga mengajak siswa memahami isi cerita dan menceritakan kembali dengan bahasa sendiri. Fitrah juga mengungkapkan bahwa sebelumnya ia terkadang merasa malu ketika diminta membaca di depan kelas, tetapi setelah mendapatkan dorongan dan bimbingan dari mahasiswa, ia mulai lebih berani. Menurutnya, mahasiswa memberikan perhatian kepada setiap siswa sehingga siswa yang mengalami kesulitan dapat memperoleh bantuan secara langsung. Ia merasa kegiatan tersebut membantu meningkatkan kemampuan membaca sekaligus membuatnya lebih rajin belajar. (*Fitrah Khumairoh, Wawancara, 14 Agustus 2026*).

Risky Amelia Hasibuan menyatakan bahwa dirinya merasa senang mengikuti kegiatan pendampingan karena mahasiswa memberikan berbagai aktivitas belajar yang berbeda dari kegiatan belajar biasanya. Ia mengatakan bahwa mahasiswa membantu siswa ketika mengalami kesulitan membaca, menulis, maupun memahami pertanyaan. Menurut Risky, kegiatan membaca secara bersama-sama membuatnya lebih mudah memahami isi bacaan karena setelah membaca mahasiswa memberikan pertanyaan dan menjelaskan bagian yang belum dipahami. Ia juga menyampaikan bahwa dirinya menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan lebih berani menyampaikan jawaban. Risky merasa bahwa mahasiswa tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga memberikan semangat kepada siswa agar tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan. Oleh karena itu, ia menilai kegiatan pendampingan tersebut memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermanfaat. (*Risky Amelia Hasibuan, Wawancara, 14 Agustus 2026*).

Rapa Syaputra mengungkapkan bahwa kegiatan belajar bersama mahasiswa membuatnya lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Ia mengatakan bahwa sebelumnya kegiatan membaca terkadang terasa membosankan, tetapi mahasiswa memberikan pendampingan dengan mengajak siswa membaca secara bergantian, memberikan pertanyaan, dan memberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat. Rapa merasa lebih mudah memahami materi ketika mahasiswa memberikan contoh secara langsung. Ia juga menyampaikan bahwa mahasiswa selalu membantu ketika siswa mengalami kesulitan dalam membaca

atau mengerjakan tugas. Menurut Rapa, kegiatan tersebut membuat dirinya lebih aktif selama belajar dan lebih berani menjawab pertanyaan. Ia berharap kegiatan pendampingan dapat terus dilakukan karena menurutnya keberadaan mahasiswa dapat membantu siswa belajar dengan suasana yang lebih menyenangkan dan tidak monoton. (*Rapa Syaputra, Wawancara, 14 Agustus 2026*).

Aiza Hajirah Harahap menyampaikan bahwa kegiatan bersama mahasiswa memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan membuatnya lebih bersemangat. Ia mengatakan bahwa mahasiswa sering memberikan motivasi kepada siswa untuk membaca, menulis, dan menyelesaikan tugas dengan baik. Aiza merasa terbantu ketika membaca teks yang sulit karena mahasiswa membimbingnya untuk membaca secara perlahan dan menjelaskan kata-kata yang belum dipahami. Ia juga mengungkapkan bahwa setelah mengikuti kegiatan tersebut dirinya menjadi lebih percaya diri untuk membaca dan menjawab pertanyaan. Menurut Aiza, kegiatan yang paling menarik adalah membaca cerita dan berdiskusi karena siswa dapat menyampaikan pendapat masing-masing. Ia juga menyatakan bahwa dirinya ingin mengikuti kembali kegiatan belajar bersama mahasiswa karena kegiatan tersebut membuat proses belajar terasa lebih menyenangkan. (*Aiza Hajirah Harahap, Wawancara, 14 Agustus 2026*).

Indah Pertiwi Lubis menjelaskan bahwa kemampuan literasi dan minat belajar siswa menunjukkan kondisi yang beragam. Sebagian siswa sudah mampu membaca dan memahami bacaan dengan baik, sementara beberapa siswa masih memerlukan pendampingan dalam membaca, memahami isi bacaan, dan menyampaikan kembali informasi yang diperoleh. Menurutnya, kehadiran mahasiswa memberikan kontribusi positif karena siswa memperoleh pendampingan tambahan di luar kegiatan pembelajaran rutin. Mahasiswa dapat memberikan perhatian yang lebih intensif kepada siswa, terutama ketika siswa mengalami kesulitan dalam membaca dan mengerjakan tugas. Guru juga melihat adanya antusiasme siswa ketika mengikuti kegiatan yang diberikan mahasiswa. Siswa terlihat lebih aktif bertanya, membaca, dan menjawab pertanyaan. Indah Pertiwi Lubis menilai bahwa kegiatan pendampingan tersebut dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi sekaligus menumbuhkan minat belajar siswa melalui kegiatan yang sederhana, interaktif, dan menyenangkan. (*Indah Pertiwi Lubis, Wawancara, 14 Agustus 2026*).

Khoiruddin Pulungan menyampaikan bahwa kemampuan membaca merupakan salah satu dasar penting yang mendukung keberhasilan siswa dalam mengikuti berbagai mata pelajaran, termasuk pendidikan agama. Menurutnya, siswa yang memiliki kemampuan membaca dan memahami teks dengan baik cenderung lebih mudah mengikuti pembelajaran. Ia melihat bahwa kegiatan pendampingan mahasiswa memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa karena mahasiswa memberikan motivasi dan perhatian kepada siswa selama kegiatan berlangsung. Siswa terlihat lebih antusias ketika mendapatkan bimbingan secara langsung dan diberikan kesempatan untuk bertanya. Guru agama juga menyampaikan bahwa mahasiswa berperan sebagai pendamping yang membantu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif. Menurut Khoiruddin Pulungan, kegiatan seperti ini perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan guru, mahasiswa, dan lingkungan sekitar agar kebiasaan membaca dan semangat belajar siswa dapat terus berkembang. (*Khoiruddin Pulungan, Wawancara, 14 Agustus 2026*).

Hasil wawancara di atas juga di dukung oleh hasil observasi yang dilakukan selama kegiatan pendampingan belajar, terlihat bahwa kegiatan yang dilaksanakan mahasiswa mendapatkan respons yang cukup baik dari siswa. Pada awal kegiatan, beberapa siswa masih terlihat kurang aktif dan membutuhkan arahan untuk memulai kegiatan membaca maupun mengerjakan tugas. Namun, setelah mahasiswa memberikan motivasi dan pendampingan secara langsung, siswa mulai menunjukkan perhatian dan keterlibatan yang lebih baik. Siswa terlihat mengikuti kegiatan dengan tertib, memperhatikan penjelasan, serta bersedia mengikuti arahan mahasiswa selama proses pembelajaran. Kegiatan membaca dilakukan secara bersama-sama maupun secara bergantian, sehingga memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berlatih membaca dan memahami isi bacaan. Hasil observasi tersebut mendukung hasil wawancara dengan para siswa yang menyatakan bahwa kegiatan bersama mahasiswa membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan membantu mereka dalam memahami bacaan.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa mahasiswa berperan aktif dalam mendampingi siswa selama kegiatan berlangsung. Mahasiswa memberikan penjelasan dengan bahasa yang sederhana, membantu siswa ketika mengalami kesulitan membaca dan menulis, memberikan pertanyaan berdasarkan bacaan, serta memberikan motivasi agar siswa berani menyampaikan jawaban. Interaksi antara mahasiswa dan siswa berlangsung dengan baik, ditandai dengan siswa yang mulai berani bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat. Selain kemampuan literasi, observasi menunjukkan adanya

peningkatan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Siswa terlihat lebih aktif ketika kegiatan dilakukan melalui membaca cerita, diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas sederhana. Temuan tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan guru kelas dan guru agama yang menyatakan bahwa kehadiran mahasiswa memberikan kontribusi positif terhadap aktivitas belajar siswa, khususnya dalam memberikan pendampingan tambahan, meningkatkan motivasi, serta menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Dengan demikian, hasil observasi memperkuat temuan wawancara bahwa keterlibatan mahasiswa dapat menjadi salah satu upaya dalam mendukung peningkatan literasi dan minat belajar anak sekolah dasar di Desa Panarian.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pendampingan belajar memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan literasi dan minat belajar anak sekolah dasar di Desa Panarian. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa lebih senang dan termotivasi mengikuti kegiatan belajar, lebih berani membaca, bertanya, menjawab pertanyaan, serta lebih mudah memahami materi setelah memperoleh pendampingan dari mahasiswa. Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa siswa aktif mengikuti kegiatan membaca, memperhatikan penjelasan, mengikuti arahan, menyelesaikan tugas literasi, serta menunjukkan antusiasme dan kepercayaan diri selama proses pembelajaran. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pendamping dalam kegiatan membaca dan menulis, tetapi juga sebagai motivator yang menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Dengan demikian, optimalisasi peran mahasiswa melalui pendampingan yang dilakukan secara aktif, komunikatif, dan menyenangkan dapat mendukung perkembangan kemampuan literasi sekaligus meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pendampingan memberikan kontribusi positif terhadap literasi dan minat belajar anak sekolah dasar di Desa Panarian. Berdasarkan hasil wawancara dengan enam siswa, guru kelas, dan guru agama, diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan mahasiswa membuat siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran, lebih berani membaca, bertanya, menjawab pertanyaan, serta lebih terdorong untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa siswa memperhatikan penjelasan mahasiswa, mengikuti kegiatan membaca bersama, aktif dalam diskusi dan tanya jawab, serta menunjukkan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi literasi, tetapi juga memberikan pendampingan secara langsung yang mampu menciptakan hubungan belajar yang lebih dekat dengan siswa. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Pinem et al. (2024) yang menemukan bahwa kegiatan bimbingan belajar kelompok dengan memberikan perhatian kepada siswa dan mendorong partisipasi aktif dapat meningkatkan antusiasme serta motivasi belajar siswa sekolah dasar. Dengan demikian, keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran dapat menjadi salah satu bentuk dukungan tambahan yang membantu siswa lebih aktif dalam kegiatan literasi dan pembelajaran.

Peningkatan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi juga terlihat dari perubahan sikap siswa selama mengikuti kegiatan pendampingan. Pada awal kegiatan, masih ditemukan siswa yang kurang aktif dan membutuhkan arahan untuk membaca, menjawab pertanyaan, atau menyelesaikan tugas. Namun, setelah mahasiswa memberikan motivasi, bantuan secara individual, dan arahan secara bertahap, siswa menjadi lebih percaya diri dan berani terlibat dalam kegiatan. Temuan ini menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan secara langsung dapat memberikan ruang bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan mereka. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Juliantari (2024) yang menjelaskan bahwa pendampingan pengembangan literasi melalui pembelajaran yang aktif, seru, inovatif, dan kreatif dapat membangun keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi. Kegiatan yang dilakukan dengan pendekatan yang menyenangkan dapat membantu siswa tidak merasa terbebani ketika melakukan aktivitas membaca dan memahami bacaan. Oleh karena itu, pendekatan mahasiswa yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca, berdiskusi, bertanya, dan menjawab pertanyaan secara langsung menjadi salah satu faktor yang mendukung terciptanya pengalaman belajar yang lebih positif.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peran mahasiswa tidak hanya terbatas pada membantu kemampuan membaca siswa, tetapi juga berperan sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar. Berdasarkan wawancara, beberapa siswa menyatakan bahwa kegiatan belajar bersama mahasiswa terasa

lebih menyenangkan karena mahasiswa memberikan penjelasan dengan cara yang mudah dipahami, memberikan kesempatan untuk bertanya, dan memberikan dorongan ketika siswa mengalami kesulitan. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa lebih antusias mengikuti kegiatan dan lebih aktif berinteraksi dengan mahasiswa. Temuan ini memiliki kesesuaian dengan penelitian Pinem et al. (2024) yang menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan belajar kelompok dapat meningkatkan antusiasme dan motivasi siswa melalui kolaborasi, perhatian personal, dan partisipasi aktif. Penelitian Handayani et al. (2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif yang melibatkan interaksi antarsiswa dapat meningkatkan minat belajar karena siswa memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, minat belajar siswa dalam penelitian ini dapat dipahami bukan hanya sebagai ketertarikan terhadap materi, tetapi juga sebagai hasil dari terciptanya lingkungan belajar yang memberikan perhatian, kesempatan berinteraksi, dan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Dari sisi literasi, kegiatan pendampingan mahasiswa memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh latihan membaca secara lebih intensif. Kegiatan membaca bersama, membaca bergantian, memahami isi cerita, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan kembali informasi yang telah dibaca menjadi aktivitas yang membantu siswa mengembangkan kemampuan literasi secara bertahap. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Daryanes et al. (2024) mengenai penerapan metode *one day one story* melalui Program Kampus Mengajar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendampingan secara terarah dalam kegiatan membaca dan memahami isi bacaan dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Selain itu, Siregar et al. (2024) melalui kegiatan pendampingan literasi dan numerasi di sekolah dasar juga menunjukkan bahwa pendampingan dapat menjadi salah satu strategi untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan dasar yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan kesesuaian tersebut, kegiatan yang dilakukan mahasiswa di Desa Panarian menunjukkan bahwa aktivitas literasi akan lebih mudah diterima siswa apabila dilaksanakan secara rutin, interaktif, dan disertai pendampingan langsung.

Temuan penelitian selanjutnya memperlihatkan bahwa keberhasilan kegiatan literasi tidak hanya ditentukan oleh aktivitas membaca, tetapi juga oleh suasana pembelajaran dan hubungan antara pendamping dengan siswa. Mahasiswa dalam kegiatan ini berperan sebagai teman belajar yang memberikan bantuan ketika siswa mengalami kesulitan, memberikan motivasi, serta menciptakan suasana pembelajaran yang tidak terlalu formal. Kondisi tersebut membuat siswa lebih nyaman dalam menyampaikan kesulitan yang mereka alami. Hasil penelitian Ndiung et al. (2024) menunjukkan bahwa kegiatan penguatan literasi melalui pendampingan dan keterlibatan berbagai pihak dapat membangun kebiasaan berliterasi serta meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan literasi. Hal yang sama juga ditemukan oleh Rahmiati dan Sukmawati (2024), yang menunjukkan bahwa kegiatan literasi membaca yang dilakukan dengan pendekatan menyenangkan dan kreatif memberikan kontribusi positif terhadap minat membaca siswa. Dengan demikian, hasil penelitian di Desa Panarian memperkuat pandangan bahwa peningkatan literasi perlu dilakukan melalui kegiatan yang tidak hanya berorientasi pada kemampuan akademik, tetapi juga memperhatikan aspek kenyamanan, motivasi, dan keterlibatan siswa.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara dan observasi, dapat dipahami bahwa optimalisasi peran mahasiswa dalam meningkatkan literasi dan minat belajar siswa membutuhkan keterlibatan yang aktif dan berkelanjutan. Mahasiswa dapat menjalankan beberapa peran sekaligus, yaitu sebagai pendamping, fasilitator, motivator, dan teman belajar bagi siswa. Peran tersebut menjadi penting terutama ketika guru memiliki keterbatasan waktu untuk memberikan pendampingan secara individual kepada setiap siswa. Penelitian Sugiarti dan Akhadiyah (2024) mengenai pendampingan Gerakan Literasi Sekolah melalui Program Kampus Mengajar menunjukkan bahwa mahasiswa dapat membantu pelaksanaan kegiatan literasi melalui pendampingan dan pembiasaan membaca di sekolah dasar. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa mahasiswa dapat menjadi mitra sekolah dalam menciptakan kegiatan literasi yang lebih aktif dan menarik. Dengan demikian, optimalisasi peran mahasiswa di Desa Panarian tidak hanya memberikan manfaat dalam membantu siswa membaca dan memahami bacaan, tetapi juga berkontribusi terhadap terbentuknya kebiasaan belajar yang lebih aktif, rasa percaya diri, serta minat siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai optimalisasi peran mahasiswa dalam meningkatkan literasi dan minat belajar anak sekolah dasar di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan mahasiswa memberikan kontribusi positif dalam mendukung kegiatan literasi dan meningkatkan ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru, mahasiswa berperan sebagai pendamping, fasilitator, motivator, dan teman belajar yang membantu siswa ketika mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, memahami bacaan, menjawab pertanyaan, serta menyelesaikan tugas pembelajaran. Kehadiran mahasiswa juga membuat siswa merasa lebih nyaman dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar, sehingga siswa menjadi lebih berani membaca, bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat. Hasil observasi mendukung temuan wawancara tersebut, yang terlihat dari keterlibatan aktif siswa selama kegiatan membaca, diskusi, tanya jawab, dan penyelesaian tugas literasi, serta meningkatnya perhatian, antusiasme, dan kepercayaan diri siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian, optimalisasi peran mahasiswa melalui pendampingan yang dilakukan secara aktif, komunikatif, dan menyenangkan dapat menjadi salah satu upaya yang mendukung pengembangan literasi sekaligus menumbuhkan minat belajar siswa sekolah dasar. Keberhasilan kegiatan tersebut juga memerlukan kerja sama yang berkelanjutan antara mahasiswa, guru, sekolah, dan lingkungan masyarakat agar kegiatan literasi tidak hanya berlangsung selama program pendampingan, tetapi dapat berkembang menjadi kebiasaan belajar yang berkesinambungan.

REFERENSI

- Abidin, Y., Rakhmayanti, F., & Undayasari, D. (2025). Factors affecting literacy ability of elementary school students in Indonesia. *Mimbar Sekolah Dasar*, 12(2).
- Agustin, A., & Suprpti. (2024). Relationship between reading interest and Indonesian language learning outcomes of elementary school students. *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)*, 5(2).
- Ansyah, Y. A., Ardhita, A. A., Rahma, F. M., Sari, K., & Khairunnisa. (2024). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa sekolah dasar. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 8(3), 598–606.
- Ansyah, Y. A., & Mailani, E. (2024). Peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar melalui Program Kampus Mengajar 7. *FONDATLA*, 8(4), 772–789.
- Daryanes, F., Ashari, M., Maryani, D., Indriawati, S., Afridayanti, S., Sayuti, I., & Ririen, D. (2024). Meningkatkan literasi peserta didik melalui metode *one day one story* melalui Program Kampus Mengajar. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(4).
- Dewani, H. W., Sukartiningsih, W., Hendratno, & Suryanti, S. (2024). Exploring reading interest and reading literacy of Indonesian language in elementary school students: A correlation study. *International Journal of Language Education*, 8(4).
- Endiyani, N. (2024). Implementation of school literacy movement through cultivating reading interests. *Elementary Education Journal*, 4(1), 25–30.
- Fauziyyah, H. M., & Iswara, P. D. (2024). Transformation of reading literacy in elementary school students during the COVID-19 pandemic: A literature review. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 33(2), 256–269.
- Handayani, R., Ritonga, Z. S., & Harahap, S. A. (2024). Penggunaan metode JIGSAW terhadap minat belajar siswa kelas V di SD Negeri 101900 Lubuk Pakam. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 4(1).
- Juliantari, N. K. (2024). Pendampingan pengembangan literasi siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Datar melalui pembelajaran ASIK (Aktif, Seru, Inovatif, Kreatif). *Prioritas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 36–47.
- Kurniati, R. F., Baalwi, M. A., & Pamelang, A. P. S. (2025). Impacts of Kampus Mengajar Program on elementary school students' literacy and numeracy. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 10(2).
- Lestari, A. (2024). Implementasi Program Kampus Mengajar di sekolah dasar. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 8(3).
- Melati, F. V., & Sumarni, M. L. (2025). Factors that influence elementary school students' interest in learning about Indonesian language subjects. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 11(1), 312–329.

- Muhammadah, S., & Ahyad, M. (2025). The influence of community-based literacy programs on reading interest and achievement of elementary school students. *Journal of Elementary School Research and Development*, 1(1), 28–38.
- Mustapa, M. (2024). Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik sekolah dasar melalui Program Kampus Mengajar. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 4043–4050.
- Nasir, R. M., & Fradana, A. N. (2025). School literacy culture cultivates reading interest in primary students. *Academia Open*, 10(1).
- Ndiung, S., Menggo, S., & Sennen, E. (2024). Pendampingan program penguatan literasi dalam membangun budaya literasi di sekolah dasar. *JP-MAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1).
- Pinem, I., Tarigan, R. Y., Pasaribu, I. R., Tafonao, N., Tafonao, R. P., Turnip, E. A., & Damanik, W. T. (2024). Increasing elementary school students' interest in learning through a group tutoring program at UPT SPF SDN 104186 Tanjung Selamat. *Journal of Language and Education*, 1(2), 30–34.
- Rabia, S. F., Zakaria, G. A. N., Nurul, Hitta Alfi Muhimmah, Amiruddin Hadi Wibowo. (2024). Study on reading literacy in elementary schools: Bibliometric analysis 2013–2023. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 58–70.
- Rahayu, E. W., & Mustadi, A. (2022). The read-aloud method to develop reading literacy at school's educational park. *Jurnal Prima Edukasia*, 10(2).
- Rahmiati, & Sukmawati, W. (2024). Pendampingan Gerakan Literasi Membaca bagi guru sekolah dasar: Meningkatkan minat membaca. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(6).
- Saputra, J. A. R., Listiani, I., & Walpaijin, G. I. (2024). Penggunaan media visual dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 5(4), 480–486.
- Sayekti, O. M., Khoirudin, I., & Chiang, Y. Y. (2023). The effect of family literacy on students' interest in reading. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(1).
- Septiyani, K. A., Faturrohmi, D., Izzatika, A., & Supriyadi. (2024). Program Kampus Mengajar sebagai strategi peningkatan literasi peserta didik sekolah dasar. *Educatio*, 19(2), 270–278.
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1).
- Siregar, H. L., Siregar, N. H., Siregar, D. A., Hidayanthi, R., & Nasution, S. R. A. (2024). Pendampingan literasi numerasi di SD Negeri 200304 Padangsidempuan. *Jurnal ADAM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1).
- Sugiarti, & Akhadiyah, S. (2024). Pendampingan Gerakan Literasi Sekolah melalui Kampus Mengajar di SD Negeri 01 Rejosari. *Journal of Sustainable Communities and Development*, 2(1), 37–46.
- Tantu, Y. R. P., Tangkin, W. P., Sitompul, L. R., Silalahi, D. W., & Nainggolan, C. B. (2023). Bimbingan belajar untuk anak SD Desa Tanjung Burung dalam meningkatkan kemampuan literasi. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility*, 6, 1–9.
- Wiranti, D., & Khusnah, L. (2023). Efektifitas metode les baca AHE untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelas 1 di STTD Anak Sholih Jepara. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3).
- Yusuf, A. R., Prasetyo, A., Pranata, A. J., Putri, D. S. E., & Rahayu, Z. C. (2024). Kampus Mengajar 2024: Membudayakan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi di sekolah dasar. *Bhakti Nagori: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 206–211.